

# **PENGARUH METODE JARIMATIKA TERHADAP KETERAMPILAN BERHITUNG PERKALIAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS 2 DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AMANAH KEBONROMO KECAMATAN NGRAMPAL KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Vivi Alviani**, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

e-mail: [vivialviani522@gmail.com](mailto:vivialviani522@gmail.com)

**Indah Nurhidayati**, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

e-mail: [indahnurhidayati@gmail.com](mailto:indahnurhidayati@gmail.com)

**Praptiningsih**, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

e-mail: [praptiningsih@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:praptiningsih@dosen.iimsurakarta.ac.id)

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Seberapa besar penerapan metode jarimatika pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Seberapa besar keterampilan berhitung perkalian pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024. 3) Pengaruh metode jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024.*

*Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner dengan populasi 25 dan sampel 25. Teknik analisis data Uji prasyarat menggunakan rumus One sample Kolmogorov-smirnov Test. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi produk moment.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Penerapan metode jarimatika dalam proses pembelajaran matematika dalam kategori tinggi yaitu 13 siswa dalam presentase sebesar 52%. 2) Keterampilan berhitung perkalian siswa dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 14 siswa dengan presentase 56%. 3) Terdapat adanya pengaruh antara metode jarimatika dengan keterampilan berhitung perkalian siswa dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $r_{xy}$  sebesar -708 dengan kategori kuat dengan sig 0,000 yaitu  $< 0,05$  dan  $r_{hitung} > r_{tabel} = -0,708 > 0,413$  artinya terdapat hubungan yang negatif antara metode jarimatika dengan keterampilan berhitung perkalian siswa sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara metode jarimatika dengan keterampilan berhitung perkalian siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah*

# Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian

*Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2023/2024.*

**Kata Kunci:** Metode Jarimatika, Keterampilan Berhitung Perkalian

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang bertujuan menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia serta keterampilan yang dimilikinya agar dapat mencapai cita-cita peserta didik. Untuk mencapai cita-cita tersebut dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu di setiap satuan pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai perilaku dan kecerdasan. Sementara itu pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang dengan usaha mendewasakan manusia melalui cara pengajaran dan latihan serta cara mendidik.

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam upaya pembinaan anak sejak dini, karena bertujuan untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Ki Hadjar Dewantoro (1977:20) menekankan bahwa pendidikan sebagai pedoman

dalam tumbuh kembang anak, dengan maksud pendidikan dapat menuntun segala kekuatan yang ada pada anak tersebut, agar mereka sebagai manusia dan masyarakat dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pembelajaran Matematika akan mudah cepat dipahami dan lebih efektif apabila jika proses pembelajarannya dibuat menyenangkan. Pembelajaran matematika juga merupakan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. (Suherman, 2003:71). Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak akan tertekan dan menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan adanya metode yang menyenangkan maka dapat memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk semangat lagi dalam melaksanakan pembelajaran.

Penerapan teknik pembelajaran pada mata pelajaran matematika hendaknya perkembangan kognitif siswa perlu diperhatikan. Menurut teori Piaget ada empat tahap perkembangan aspek kognitif siswa, tahap pertama yaitu tahap sensor motor berkisar pada usia 0-2 tahun, tahap kedua pra-operasional berkisar pada usia 2-7

## Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian

tahun, tahap ketiga operasional konkret berkisar pada usia 7-12 tahun, sedangkan tahap keempat operasional formal berkisar pada usia 13 tahun ke atas (Feldmeier, 2007:40). Dilihat dari penjelasan tersebut, maka siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Maka dari itu tahap siswa sekolah dasar butuh penjelasan yang konkret dalam menyampaikan pembelajaran karena pada tahap ini siswa belum mampu berpikir abstrak. Setiap siswa berpikir secara abstrak konsep yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar dapat lebih mengenal dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Hal ini mendasari guru untuk menguatkan siswa agar dapat menguasai konsep awal dan guru mampu memberi materi yang berkesinambungan antara materi pelajaran yang satu dengan materi pelajaran berikutnya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat mendasar yang harus dikuasai manusia, termasuk dalam kegunaannya sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang menyamakan matematika dengan aritmatika atau berhitung. Sebenarnya matematika memiliki cakupan yang sangat luas dibandingkan dengan aritmatika. Aritmatika merupakan bagian dari matematika, sedangkan kemampuan berhitung merupakan hal yang penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Operasi hitung dalam bilangan merupakan konsep

aritmatika yang paling utama yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Setelah melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan selanjutnya anak mempelajari operasi perkalian dan pembagian.

Perkalian sendiri dapat dijelaskan sebagai penjumlahan yang berulang-ulang dari angka atau bilangan yang akan dikalikan (Darmin, 1991:294). Keterampilan menghafal perkalian 0 sampai 10 sangat membantu siswa agar terampil berhitung. Dengan menghafal perkalian tersebut siswa dapat mengingat di luar kepala dengan harapan untuk memperkuat kecepatan dalam melakukan penghitungan perkalian dari yang sederhana hingga yang rumit.

Bilangan perkalian wajib dipahami oleh siswa, karena kebanyakan siswa di sekolah dasar belum bisa menyelesaikan soal bilangan perkalian, baik perkalian satu angka dengan dua angka maupun perkalian dua angka dengan tiga angka. Hal ini dikarenakan terdapat faktor yang menghambat siswa belum mampu memahami konsep perkalian dengan baik.

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak dalam belajar matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenali jumlah atau menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Khadijah,

2016:143). Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, kita sering memperhatikan banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan soal perkalian dengan benar. Keadaan ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian.

Peneliti mengadakan wawancara awal dengan guru kelas 2. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam melaksanakan pembelajaran matematika, dari 25 siswa yang dapat mampu menyelesaikan soal-soal perkalian hanya 15 siswa. Hal ini ditemukan faktor dari siswa yang susah menghafal perkalian 1-10, keterampilan dalam berhitung siswa kurang serta metode yang digunakan guru saat mengajar juga kurang bervariasi. Siswa yang memiliki daya tangkapnya kurang saat guru memberikan penjelasan di kelas dengan menggunakan metode ceramah maka untuk hasil belajar siswa tidak maksimal.

Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo ditemukan masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal perkalian. Wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru kelas 2 menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal perkalian dan siswa tidak mampu menangkap penjelasan yang disampaikan oleh guru ketika di kelas.

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian berjudul "Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian pada Mata Pelajaran Matematika Siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024".

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul penelitian pengaruh metode jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024, maka peneliti menentukan jenis penelitian yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non eksperiment*. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di tempat yang diteliti tanpa manipulasi, atau mengubah

## Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian

variabel bebas untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Kemudian data yang diperoleh dari penelitian tersebut diolah menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *metode jarimatika* sebagai variabel bebas (X) dan *keterampilan berhitung perkalian* siswa sebagai variabel terikat (Y).

### **Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data supaya kegiatan yang dilakukan menjadi lebih praktis. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini tentang pengaruh metode jarimatika dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel tersebut antara lain *metode jarimatika* sebagai variabel bebas (X) dan *keterampilan berhitung perkalian siswa* menjadi variabel terikat (Y). Penelitian ini tentang pengaruh dimana tujuan dari penelitian ini untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan kalau ada berapa besar pengaruhnya. (Arikunto, 2013:338).

### **Variabel 1 Metode Jarimatika dan Variabel 2 Keterampilan Berhitung Perkalian Siswa**

#### ***Metode Pengumpulan Data***

Metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk menerapkan cara yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara maksimal. (Senjaya, 2007:145). Metode merupakan cara yang teratur yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah suatu cara kerja sistematis yang dapat memudahkan pelaksanaan agar kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Data merupakan kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan berupa angka, huruf atau simbol khusus, sehingga perlu diolah lebih lanjut. (Triska Apriyani, 2017:2). Data adalah suatu kejadian yang diangkat dari suatu fakta dan belum dapat ditafsirkan sehingga perlu diolah agar menghasilkan informasi untuk suatu keputusan.

Metode pengumpulan data dalam variabel ini adalah Angket Tanggapan Siswa, di dalam angket tersebut menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* terdapat 4 poin yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti membuat 10 daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo.

### **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. (Singarimbun & Effendi, 2001:121). Adapun definisi konseptual dalam variabel ini yaitu pada manfaat pengaruh metode jarimatika dalam proses pembelajaran. Pengaruh metode jarimatika dinilai dapat memberikan dampak yang baik. Metode jarimatika sangat mudah diterima siswa dan mempelajarinya juga sangat menyenangkan.

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015:38). Metode jarimatika memiliki banyak manfaat yang signifikan antara lain :

- 1) Meningkatkan kemampuan berhitung
- 2) Mengembangkan kemampuan kognitif
- 3) Meningkatkan kemampuan akademik
- 4) Menghemat waktu dan energi

### **Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen Penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian ini berguna sebagai alat bantu dalam menggunakan metode yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Instrumen ini disusun sesuai indikator yang telah ditetapkan sehingga dapat disajikan dalam bentuk kisi-kisi pengembangan instrumen. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dan kolom.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Uji Validitas**

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006:69), validitas berhubungan dengan suatu perubahan mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan bahwa derajat ketepatan alat ukur terhadap sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur. (Ghozali, 2009).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas aiken untuk mengetahui validitas butir-butir instrumen, dalam penelitian ini menggunakan rumus formula yaitu :

$$v = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

S = r - Lo

c = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = Skor terendah

V = validitas Aiken's

#### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila

## Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian

terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reliabilitas a dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6. (Ghozali, 2005:129). Adapun kaidah untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak :

- 1) Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan digunakan.
- 2) Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

### Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang sebelumnya sudah dirumuskan. (Sugiyono, 2014:147).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang *metode jarimatika* dan *keterampilan berhitung perkalian*. Data yang diperoleh tentu tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa jenis kegiatan menjadi bahan yang akan diteliti.

Indikator metode *jarimatika* yaitu perasaan gembira dan semangat, kreatif, berani dan percaya diri, meningkatkan atau tidak meningkatkan

keterampilan berhitung perkalian siswa serta suasana belajar dan menghafal perkalian. Sedangkan indikator *keterampilan berhitung perkalian* mengerjakan perkalian 1-5, mengerjakan perkalian, mengerjakan perkalian 1-15, dan metode jarimatika.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari letak geografisnya Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo ini terletak di permukiman penduduk desa Kebonromo Kelurahan Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Lokasi tersebut dapat dikatakan strategis karena terletak di permukiman penduduk dan dekat dengan jalan raya Sragen-Ngawi sehingga dapat dikatakan kuantitas jumlah siswa ini lebih dari cukup meskipun hanya berstatus swasta karena jumlahnya 285 siswa, bahkan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen mengalami peningkatan secara signifikan hal ini dapat dilihat dari jumlah muridnya yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah yang terletak di Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen ini masih mempunyai kualitas dan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sekitar dalam proses belajar mengajar.

Di bawah ini data terkait *Jarimatika* tersebut dapat diambil dari pengisian kuisisioner atau angket yang peneliti berikan kepada siswa kelas 2

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo yang berjumlah 25 siswa pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2023. Angket terdiri dari 10 pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan cara memberikan tanda checklist (☑) pada setiap jawaban dengan jujur yang sesuai dengan kondisi yang dialami siswa. Pertanyaan terdiri dari 9 pertanyaan (+) dan 1 pertanyaan (-). Setiap jawaban pada pertanyaan (+) dengan jawaban pilihan Sangat setuju diberi nilai 4, Setuju 3, Tidak Setuju 2 dan Sangat Tidak Setuju 1. Dan sebaliknya untuk pertanyaan (-) Sangat Tidak Setuju diberi nilai 4, Tidak Setuju 3, Setuju 2 dan Sangat Setuju 1.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase dari metode *Jarimatika* yang berkategori rendah, sedang dan tinggi maka dari nilai hasil angket tersebut dibuat menjadi tabel distribusi frekuensi dengan mengelompokkan kedalam tiga kategori berdasarkan kelas interval sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval: } \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{jumlah klasifikasi}}$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{40 - 27}{3}$$

$$\text{Kelas Interval} : 4,3333$$

dibulatkan menjadi 5

Setelah diketahui kelas intervalnya adalah 5, kemudian nilai angket metode *Jarimatika* dibuat menjadi tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi frekuensi Nilai Angket**  
**Metode Jarimatika**

N o.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	27-30	2	Rendah	8 %
2.	31-34	10	Sedang	40 %
3.	35-40	13	Tinggi	52 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>		<b>100 %</b>

Dilihat dari data pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu metode *Jarimatika* dalam pembelajaran matematika di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo dalam kategori tinggi artinya metode *Jarimatika* yang diberikan guru saat pembelajaran memberikan manfaat atau dampak yang tinggi. Terbukti dari jumlah frekuensi 13 dengan presentase 52% berada pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui keterampilan berhitung perkalian siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo maka peneliti menggunakan kuisioner atau angket untuk mengumpulkan data. Dimana data tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan berhitung perkalian siswa. Angket diberikan kepada responden yang berjumlah 25 siswa dan terdiri dari 10 butir pertanyaan. Pertanyaan terdiri dari 7 pertanyaan (+) dan 3 pertanyaan (-). Setiap jawaban pada pertanyaan (+)

## Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian

dengan jawaban pilihan Sangat setuju diberi nilai 4, Setuju 3, Tidak Setuju 2 dan Sangat Tidak Setuju 1. Dan sebaliknya untuk pertanyaan (-) Sangat Tidak Setuju diberi nilai 4, Tidak Setuju 3, Setuju 2 dan Sangat Setuju 1.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase dari keterampilan berhitung perkalian yang berkategori rendah, sedang dan tinggi maka dari nilai hasil angket tersebut dibuat menjadi tabel distribusi frekuensi dengan mengelompokkan kedalam tiga kategori berdasarkan kelas interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} & : \\ \text{Jumlah skor tertinggi-jumlah skor terendah} & \\ \hline & \text{jumlah klasifikasi} \\ \text{Kelas Interval} & : \frac{38-23}{3} \\ \text{Kelas Interval} & : 5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui kelas intervalnya adalah 5, kemudian nilai angket keterampilan berhitung perkalian dibuat menjadi tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi frekuensi Keterampilan Berhitung Perkalian**

N o.	Kelas Inter val	Freku ensi	Kateg ori	Presen tase
1.	23-32	2	Renda h	8 %
2.	33-35	9	Sedan g	36 %
3.	36-39	14	Tinggi	56 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>		<b>100 %</b>

Dilihat dari data pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu keterampilan berhitung perkalian siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo dalam kategori tinggi artinya keterampilan berhitung perkalian yang diberikan guru saat pembelajaran memberikan manfaat atau dampak yang tinggi. Terbukti dari jumlah frekuensi 14 dengan presentase 56% berada pada kategori tinggi.

### Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini, yaitu penerapan metode jarimatika dengan keterampilan berhitung perkalian memiliki hubungan yang negatif. Jika metode jarimatika yang diberikan tinggi maka tingkat keterampilan berhitung perkalian semakin rendah. Oleh karena itu perlu adanya penerapan metode jarimatika yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar keterampilan berhitung perkalian tetap dalam kategori tinggi.

### SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan langsung dari 25 responden. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah

dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik disimpulkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode jarimatika dalam proses pembelajaran matematika di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo dalam kategori tinggi hal ini dapat dilihat dari frekuensi terbanyak yaitu 13 responden atau 52%. Artinya metode jarimatika memberikan dampak yang sangat baik dan berkategori tinggi dalam proses pembelajaran matematika. Metode jarimatika berkontribusi sebesar 50,1264% terhadap keterampilan berhitung perkalian dan sisanya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Keterampilan berhitung perkalian siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo dalam kategori tinggi hal ini dapat dilihat dari frekuensi terbanyak yaitu 14 responden atau 56%. Artinya dalam proses pembelajaran matematika siswa memiliki keterampilan berhitung perkalian.
3. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara metode jarimatika dengan keterampilan berhitung perkalian siswa dalam proses pembelajaran matematika kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo. Hal tersebut terlihat dari sig 0,000 kurang dari 0,05 dan  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,708 > 0,413$  dengan taraf signifikan 5%. Dengan derajat hubungan negatif yaitu

semakin tinggi metode jarimatika dalam pembelajaran maka keterampilan berhitung perkalian semakin rendah dan sebaliknya maka H0 **ditolak** dan H1 **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa “ada pengaruh antara metode jarimatika dengan keterampilan berhitung perkalian siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alon Mandimpu Nainggolan, Adventrianis Daeli. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, Vol 2 Nomor 1.
- Andi Fitriani Djollong. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare*, Vol 2 Nomor 1.
- Annisa Nidaur Rohmah. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol 9 Nomor 2, hal. 193-210.
- Ayu Anjani, Gita Hamum Syapitri, Rifka Izatul Lutfia. (2003). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah*

## **Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian**

*Tangerang*, Vol 4 Nomor 1, hal 67-85.

Bobi Saputra. (2019). Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu. *Skripsi IAIN Bengkulu*.

Dwi Wiji Lestari. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV SDN 1 Ngestirahayu. *Skripsi IAIN Metro*.

Febrianawati Yusup. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, Vol 7 Nomor 1, hal 17-23.